

MANAJEMEN *E-LEARNING* MAHARAH AL-ISTIMA' DI STIT DARUL HIJRAH MARTAPURA

Rusma Yulidawati, M.Pd.I dan Mar-a Rabbi Radliyya, M.Pd.I

Yulidarusma78@gmail.com dan

Abstrak: penelitian ini meneliti tentang Manajemen e-learning maharah al-istima di STIT Darul Hijrah Martapura. Bertujuan untuk mendiskripsikan bagaimana pelaksanaan Manajemen e-learning maharah al-istima di STIT Darul Hijrah Martapura dan untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Manajemen e-learning maharah al-istima di STIT Darul Hijrah Martapura, Adapun signifikansinya diharapkan dapat memberikan masukan bagi dosen dan mahasiswa dalam menjalankan tugasnya agar lebih efektif pada masa pandemic ini.

Subjek yang memberikan informasi dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa, focus dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Manajemen e-learning maharah al-istima di STIT Darul Hijrah Martapura dan factor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan Manajemen e-learning maharah al-istima di STIT Darul Hijrah Martapura. Teknis pengumpulan data tersebut dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner.

Hasil penelitian diperoleh temuan Manajemen e-learning maharah al-istima di STIT Darul Hijrah Martapura menggunakan aplikasi *google classroom* berjalan dengan lancar dan telah sesuai dengan pelaksanaan dan evaluasi yang digunakan oleh dosen maharah Al-Istima. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang dirasakan dosen dan mahasiswa ketika menggunakan aplikasi ini. Adapun kelebihan menggunakan aplikasi *google classroom* dalam penelitian ini yaitu Proses pengaturan cepat, Sarana untuk membuat dan mengumpulkan tugas, Hemat ruang dan waktu, Meningkatkan disiplin mahasiswa, Meningkatkan kerjasama dan komunikasi kelas, Penyimpanan data terpusat, Terjangkau aman dan nyaman, Tetap teratur. Kekurangan menggunakan aplikasi *google classroom* dalam penelitian ini adalah pembelajaran akan terganggu bila buruknya jaringan WiFi, Tidak ada sistem notification dari aplikasi *google classroom*, Hilang satu hilang seribu, Menuntut para mahasiswa untuk memiliki gawai yang canggih.

Kata Kunci: Manajemen *E-learning*, Maharah Al-Istima'

Abstract: This study examines the management of e-learning maharah al-istima at STIT Darul Hijrah Martapura. Aims to describe how the implementation of Maharah al-istima e-learning Management at STIT Darul Hijrah Martapura and to find out what factors influence the implementation of Maharah al-istima e-learning Management at STIT Darul Hijrah Martapura, the significance is expected to provide input for lecturers and students in carrying out their duties to be more effective during this pandemic.

Subjects who provide information in this study are lecturers and students, while the focus in this research is the implementation of Maharah al-istima e-learning Management at STIT Darul Hijrah Martapura and what factors influence the implementation of Maharah al-

istima e-learning Management at STIT Darul Hijrah Martapura. Technical data collection by observation, interviews, documentation and questionnaires.

The results showed that the findings of Maharah al-istima's e-learning management at STIT Darul Hijrah Martapura using the google classroom application ran smoothly and were in accordance with the implementation and evaluation used by maharah Al-Istima's lecturer. There are several advantages and disadvantages that are felt by lecturers and students when using this application. The advantages of using the Google Classroom application in this study are the fast setup process, the means to create and collect assignments, save space and time, improve student discipline, improve class collaboration and communication, centralized data storage, affordable, safe and comfortable, stay organized. The disadvantages of using the Google Classroom application in this study are that learning will be disrupted if the WiFi network is bad, There is no notification system from the Google Classroom application, One thousand missing, Demanding students to have sophisticated devices.

Keywords: E-learning management, Maharah Al-Istima '

A. PENDAHULUAN

Beberapa waktu lalu banyak berita-berita dari media sosial tentang menyebarnya wabah virus corona 2019 di Wuhan, Italia, Amerika dan negara besar lainnya.(Siagian,Journal ugm, 2, 2020:98-106). Virus corona ini mempengaruhi banyak hal dikarenakan hampir seluruh negara melakukan *lockdown* agar dapat memutus mata rantai penyebaran virus corona ini yang biasanya disebut dengan nama covid-19.

Pandemi ini begitu cepat terjadi, tanpa disadari apa yang selama ini dilihat di media telah menyebar sampai ibukota yaitu Jakarta dan ternyata bukan hanya di Jakarta, virus ini sudah menyebar sampai di penjuru daerah nusantara lainnya termasuk provinsi Kalimantan Selatan seperti daerah Kotamadya Banjarmasin, Banjarbaru, Martapura dan lain-lainnya.

Peristiwa ini membuat orang-orang yang belum terkena virus ini harus mengambil upaya preventif untuk mencegah dan meminimalisir angka penyebaran virus covid-19 dengan upaya *social distancing* atau *physical distancing*. Pemerintah akhirnya menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah bagi para pegawai negeri dan pegawai swasta.

Langkah-langkah preventif ini sudah disosialisasikan oleh pemerintah melalui media sosial, media elektronik dan media cetak. Tujuannya agar memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 dan meminimalisir penyebaran virus ini dari orang yang sudah ditetapkan PDP, ODP dan orang yang positif terkonfirmasi tertular virus ini.Akibat dari kebijakan ini

memiliki beberapa dampak pada berbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Perguruan tinggi STIT Darul Hijrah Martapura menerapkan kebijakan ini ke seluruh pegawainya.

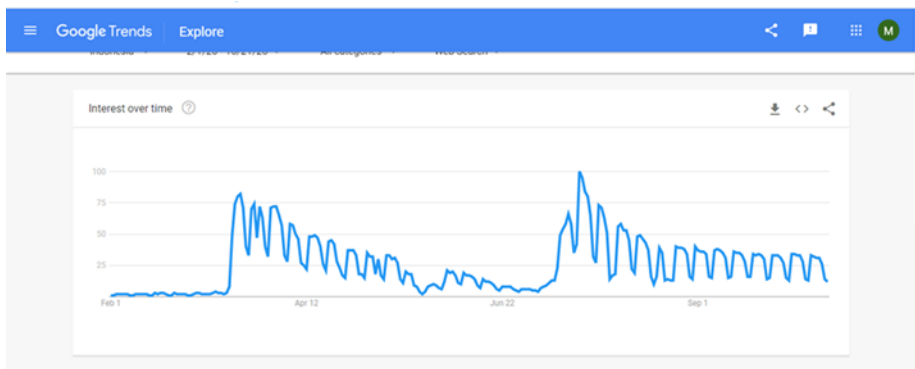
Kebijakan pembatasan pergerakan setiap orang di luar rumah dan berkumpul dalam jumlah yang banyak tersebut tentunya memaksa pengajar di STIT Darul Hijrah Martapura harus merubah strategi dan metode pembelajaran di perkuliahan yang biasanya dilakukan secara luring menjadi perkuliahan daring. Jadi, silabus yang sebelumnya sudah diolah dosen akhirnya menjadi harus diubah agar disesuaikan dengan keadaan pandemi covid-19. Tidak ada lagi perkuliahan di kelas untuk saat ini hingga beberapa bulan. Tidak ada tatap muka dan segala macam bimbingan yang dilakukan secara langsung. Semua diminta untuk tetap berada di rumah kecuali hal penting seperti keluar untuk membeli kebutuhan primer.

Namun, bukan berarti hanya tinggal diam dan libur dari aktifitas rutinnnya. libur di rumah bukan berarti tidak belajar tanpa melakukan hal-hal produktif. Aktivitas perkuliahan di STIT Darul Hijrah Martapura tetap harus berlanjut dan dilaksanakan antara dosen dan mahasiswa. Keadaan ini seolah-olah memaksa para dosen STIT Darul Hijrah Martapura melakukan interaksi digital untuk menyapa mahasiswa dan memberikan materi serta tugas yang harus mereka lakukan di rumah. Sebenarnya, ini suatu hal yang menarik untuk diaplikasikan. Walaupun pada dasarnya pembelajaran secara digital atau daring berbasis Ilmu Teknologi ini sudah ada sebelumnya beberapa persen hanya dari orang-orang tertentu saja yang sudah menerapkannya, artinya masih banyak pengajar atau pendidik yang tidak memahami metodenya dan mempraktikkannya.

Dengan peristiwa pandemi ini, para pendidik dituntut harus bisa memberikan pembelajaran yang kontekstual, kreatif, menyenangkan, efektif dan efisien. Menyikapi kondisi *stay at home* sebagai dampak pandemi virus covid-19 saat ini dosen-dosen di STIT Darul Hijrah Martapura benar-benar dituntut untuk mampu menyajikan pembelajaran secara daring. Sudah saatnya pembelajaran di ruang kuliah menggunakan teknologi, dan ini harus dimulai dari dosen. Transformasi dosen sebagai penggerak perubahan harus mengikuti perkembangan teknologi. Sebab, letak geografis Indonesia yang sangat luas membutuhkan *smart learning* yakni pembelajaran memanfaatkan teknologi di abad 21 ini. Pemanfaatan dan dukungan perangkat teknologi dalam proses pembelajaran di era digital ini sangat dibutuhkan. Pada saat ini, kebanyakan mahasiswa STIT Darul Hijrah Martapura sudah memiliki perangkat *smartphone* sehingga mahasiswa dapat dengan mudah mengakses

aplikasi-aplikasi yang mendukung perkuliahan mereka melalui gadget mereka masing-masing.

Ada banyak aplikasi pembelajaran secara online berbasis *virtual class* yang dapat digunakan oleh dosen. Aplikasi tersebut antara lain adalah Rumah Belajar, Google Classroom, My Klass, Quipper School, Webex, VC Zoom, Whatsapp, Line, Telegram, Instagram, Ruang Guru, dan lain-lain. Masing-masing aplikasi memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Namun, dosen dapat memilih aplikasi mana yang dapat digunakan sesuai kemampuan dan kebutuhan perkuliahannya.



Gambar 1

Menurut peneliti berdasarkan grafik statistik yang ditemukan di google trends, aplikasi *Google Classroom* merupakan salah satu aplikasi *virtual class* yang sering digunakan di Indonesia pada bulan Februari hingga Oktober 2020 ini. Penggunaan *Google Classroom* tidak membutuhkan proses instalasi khusus. Penggunaanya cukup dengan menggunakan akun email google masing-masing. Fitur dan menunya tidak begitu rumit sehingga gampang digunakan baik bagi dosen maupun mahasiswa. Dengan aplikasi *Google Classroom* juga dapat mengirimkan materi kuliah Maharah Al-Istima' baik dalam bentuk narasi, audio atau video yang telah dipersiapkan oleh dosen atau guru pengampu mata kuliah tersebut.

Google Classroom (atau dalam bahasa Indonesia yaitu Ruang Kelas Google) adalah suatu serambi pembelajaran campuran yang diperuntukkan terhadap setiap ruang lingkup pendidikan yang diperuntukkan agar menemukan jalan keluar atas kesulitan dalam membuat, membagikan, dan mengklasifikasikan setiap penugasan tanpa kertas.

Aplikasi ini juga dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu sehingga memudahkan dosen untuk melakukan evaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa. Di sisi lain, mahasiswa dapat mengulang materi yang diberikan baik berupa narasi, audio atau video yang telah diposting agar lebih paham. Namun, kendala yang dimiliki dosen saat melakukan perkuliahan pada mata kuliah Maharah Al-Istima' ini adalah mengelola pembelajaran Maharah Al-Istima' berbasis *e-learning* yang keadaannya mahasiswa dan dosen terpisah dengan ruang dan waktu sehingga menyebabkan pengelolaan pembelajarannya kurang efektif dilaksanakan. Kasus ini menarik untuk diteliti dengan aplikasi yang memudahkan kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik tapi dalam aspek mengelola pembelajaran membuat dosen mengalami kesulitan untuk melakukannya.

Manajemen pembelajaran Maharah Al-Istima' yaitu usaha mengelola pembelajaran Maharah Al Istima yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien pada masa pandemik covid 19 dengan memanfaatkan media berbasis *e-learning* dengan aplikasi *Google Classroom*.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti di sini ingin mengulas penelitian ini dengan judul "Manajemen *E-Learning* Maharah Al-Istima' dengan aplikasi *Google Classroom* di STIT Darul Hijrah Tahun Akademik 2019-2020 (Studi Kasus pada Semester IV Tahun Akademik 2019-2020: Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, STIT Darul Hijrah Martapura)".

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. (Anselm Strauss dan Juliet Corbin, 2007:4). Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian secara naratif, fenomenologi, etnografis, *study grounded theory*, atau studi kasus. (Emzir, 2015:28). Desain dalam penelitian yang peneliti lakukan saat ini adalah studi kasus, dengan analisis manajemen *e-learning* maharah al-istima' menggunakan aplikasi *google classroom* di STIT Darul Hijrah Martapura. Penelitian ini akan merancang model transformasi manajemen pembelajaran bahasa Arab yang mampu berperan dalam manajemen inovasi untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan perkuliahan di Program Studi PBA STIT Darul Hijrah Martapura.

Tempat dan waktu pada saat melakukan penelitian dilaksanakan pada bulan April-Juni 2020. Pemilihan lokasi disesuaikan dengan pembelajaran Mata Kuliah Maharah Al-Istima' di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Hijrah Martapura. Sebagai objek penelitian dengan alasan: Maharah Al-Istima' merupakan salah satu mata kuliah wajib di Program Studi PBA dan merupakan cara awal untuk memperoleh bahasa adalah dengan keterampilan menyimak sehingga perkuliahan ini sangat urgen sebagai pondasi untuk melanjutkan keterampilan-keterampilan bahasa berikutnya seperti berbicara, membaca, dan menulis.

Subjek penelitian ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah Maharah Al-Istima' II dan mahasiswa/I semester IV tahun akademik 2019-2020 dan staf tata usaha.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan manajemen e-learning maharah al-istima' dan faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dosen yang mengampu mata kuliah Maharah Al-Istima' II dan mahasiswa/I semester IV tahun akademik 2019-2020.

Data primer yang diperoleh adalah silabus perkuliahan, hasil pengamatan dosen dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom*, data tugas-tugas yang diberikan menggunakan aplikasi *google classroom* dan hasil tugas dari mahasiswa semester IV dalam menyelesaikan tugas mereka.

Data sekunder yaitu data-data bersumber dari dokumen-dokumen yang terkait.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Kuesioner angket yaitu merupakan cara mengumpulkan data yang dituangkan melalui sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada responden atau subjek penelitian. (S. Margono, 2010: 168). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *google form*.
2. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan mengamati proses pembelajaran Maharah Al-Istima' yang dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah Maharah Al-Istima'.
3. Wawancara, pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam dengan dosen yang menguasai di bidang manajemen pendidikan.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berasal dari sumber sekunder seperti dokumen-dokumen. (Sugiono, 2011:400).

Data-data kualitatif pada penelitian ini dianalisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis
2. Membaca keseluruhan data
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data
4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis.
5. Mendeskripsikan dan menghubungkan tema-tema dalam narasi atau laporan kualitatif.
6. Menginterpretasikan atau memaknai data.

C. Hasil dan Pembahasan

Menurut Henry Fayol merinci lebih sistematis tentang manajemen, yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), coordinating (pengorganisasian), commanding (pengarahan), dan controlling (pengawasan). (Hikmat, 2011:28-29).

Selanjutnya mengenai pembelajaran berasal dari kata “instruction” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu. Hakikat pembelajaran secara umum dilukiskan Gagne dan Briggs, adalah serangkaian kegiatan yang dirancang yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari sesuatu kecakapan tertentu. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pemahaman karakteristik internal individu yang belajar menjadi penting. Proses pembelajaran merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan. (Karwono dan Mularsih, 2018: 19-20).

Maharah al istima adalah kemampuan seseorang dalam menyerap atau memahami kata maupun kalimat yang diucapkan oleh lawan bicara atau media tertentu. (Hermawan:130).

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan usaha untuk mengelola pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berikut ini akan disajikan beberapa hasil temuan di lapangan yang berkenaan dengan data tentang manajemen *e-learning* maharah al-istima’ dengan aplikasi *google classroom* di STIT Darul Hijrah serta kekurangan dan kelebihan dalam manajemen *e-learning* maharah al-istima’ dengan aplikasi *google classroom* di STIT Darul Hijrah.

1. Manajemen *E-Learning* Maharah Al-Istima' Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Di STIT Darul Hijrah Tahun Akademik 2019-2020

Silabus yang digunakan dosen pengampu maharah al-istima bertujuan agar mahasiswa memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pokok-pokok bahasan dalam disiplin ilmu Maharah Al Istima' serta kemampuan untuk mengaplikasikan keterampilan praktis penerapan Maharah Al Istima dalam cabang ilmu bahasa Arab.

Secara rinci kompetensi yang diharapkan dosen setelah mahasiswa melaksanakan perkuliahan Maharah Al-Istima' II yaitu, sebagai berikut:

1. Berkemampuan untuk mendengarkan bunyi huruf-huruf dalam lafaz bahasa Arab dan al-qur'an
2. Mampu memahami gagasan di dalam wacana lisan bahasa Arab.

Berdasarkan pedoman wawancara, peneliti menanyakan dari segi pelaksanaan tentang metode dan media apa yang digunakan dosen ketika mengajar maharah al-istima dengan menggunakan aplikasi google classroom.

"metode nang ulun pakai metode imla lawwan metode langsung seperti biasanya pas awal-awal mendengarkan surah-surah pendek imbah tu ditulis napa nang di danger tu, imbah covid nih makai google classroom pakai audio beisi wacana lisan didengarkan ke mahasiswanya dan ada latihannya sekitar 8-10 soal, UTS lawan UAS nya kaitu jua". (Wawancara dengan Dosen pengampu maharah Al-Istima).

Metode yang dosen gunakan sebelum terjadinya pandemi covid-19 adalah dosen memperdengarkan surah-surah pendek juz 30 di al-qur'an ke mahasiswa untuk didengarkan kemudian ditulis di kertas latihan mereka, metode yang digunakan adalah metode imla'. Kegiatan perkuliahan ini dilaksanakan sebagaimana mestinya dengan cara tatap muka, diawali dengan salam, membaca presensi, kemudian dosen memperdengarkan surah pendek untuk didiktekan ke mahasiswa dan mahasiswa menulis yang diperdengarkan ke mereka, dan kegiatan terakhir kegiatan penutup. Namun, kegiatan perkuliahan tatap muka (luring) ini diadakan hanya 5 kali pertemuan pada saat bersamaan dikarenakan keadaan bencana global yaitu pandemi covid-19 membuat perkuliahan berikutnya dilaksanakan dalam keadaan daring sehingga dosen mengubah silabusnya namun tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran perkuliahan Maharah al-Istima II seperti yang sudah dipaparkan peneliti di atas.

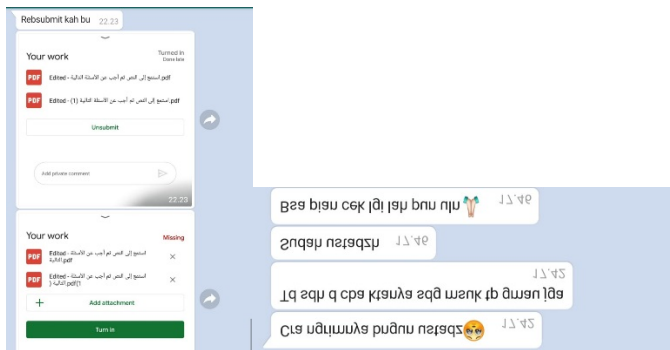
Media yang digunakan pada saat perkuliahan daring adalah menggunakan aplikasi *google classroom*, dosen memberikan file audio berupa wacana lisan kemudian file yang

isinya ada beberapa soal sekitar 8-10 soal yang berkaitan dengan wacana lisan tersebut diberikan kepada mahasiswa untuk dijawab sesuai isi gagasan wacana lisan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode langsung yaitu metode yang memperdengarkan wacana lisan berbahasa Arab tanpa diterjemahkan agar mahasiswa langsung dapat memahami gagasan pokok dari wacana lisan berbahasa Arab itu sendiri.

Evaluasi yang digunakan dosen melalui soal-soal yang diberikan dosen berformat audio dan *softfile* berformat *microsoft word* berisi 8-10 soal pilihan ganda dengan 3 pilihan saja. Berangkat dari hal tersebut dosen menilai kemampuan mahasiswa dalam mendengarkan lafal bahasa Arab dalam al-qur'an dan memahami gagasan di dalam wacana lisan bahasa Arab dari hasil tulisan mahasiswa dan jawaban mahasiswa. Jadi, untuk pertemuan pertama hingga kelima dosen telah melaksanakan tujuan pembelajaran pada poin 1 yaitu berkemampuan mendengarkan lafal-lafal bahasa arab serta al-qur'an. Dan untuk pertemuan yaitu memahami pokok-pokok bahasan pada wacana lisan berbahasa Arab.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu, dalam perubahan perilaku kegiatan perkuliahan yang biasanya dilaksanakan tatap muka (*luring*) berubah menjadi perkuliahan daring (*online*) membuat sebagian mahasiswa menjadi gagap dalam melakukan kegiatan perkuliahan ini, tidak menafikan juga dosen mengalami sedikit kesulitan mengelola perkuliahan dengan keadaan daring dikarenakan ada beberapa mahasiswa yang kurang mengerti dalam menggunakan aplikasi *google classroom* dan ada juga mahasiswa yang kurang fokus ketika diberi informasi mengenai tugas-tugas yang diberikan oleh dosen.

Seperti hal nya, ada 2 orang mahasiswa terlambat mengumpulkan tugas mereka. setelah peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa tersebut ternyata keterlambatan mereka mengumpulkan tugas disebabkan buruknya signal ditempat tinggalnya yang berasal dari Anjir Muara, dan mahasiswa yang seorangnya bingung cara mengirim file tugasnya karena masih belum memahami dengan benar cara mengirim tugas di *google classroom*.



Gambar 2

Berdasarkan wawancara peneliti dengan dosen pengampu, beliau mengatakan Walaupun mengalami sedikit kendala dalam cara menggunakan aplikasi ini, menurut dosen pengampu maharah al-istima dengan menggunakan aplikasi *google classroom* ini sangat membantu perkuliahan dalam situasi pandemi seperti tugas-tugas mahasiswa lebih terorganisir dengan rapi, pengarsipan nilai-nilai mahasiswa juga dapat diakses dengan mudah dan penggunaan kertas menjadi lebih hemat dikarenakan tugas mahasiswa hanya menggunakan file saja, hal ini bisa menjadi salah satu aksi sederhana yang mampu mendukung kita menuju aksi yang ramah dengan lingkungan (aksi *go-green*) dalam dunia pendidikan. Jadi, jika mata kuliah maharah al-istima ini dilaksanakan dengan melakukan persiapan yang lebih matang akan memberikan pembelajaran *e-learning* yang sangat mudah digunakan.

2. Kekurangan Dan Kelebihan Dalam Manajemen *E-Learning* Maharah Al-Istima' dengan Aplikasi *Google Classroom* Di STIT Darul Hijrah.

Respon mahasiswa yang merasakan kelebihan dan kekurangan aplikasi *google classroom* berdasarkan hasil penelitian Abd Rozak dan Azkia Muharom Albantani di jurnal Arabiyat dengan judul *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*. (Abd Rozak dan Azkia Muharom Albantani.2018:106). Ada 8 kelebihan dan 4 kekurangan yang mereka sebutkan dalam jurnal mereka, hal ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan kuesioner terhadap respon mahasiswa menggunakan aplikasi ini. Berikut hasil kuesioner yang dilaksanakan peneliti kepada mahasiswa semester IV Tahun Akademik 2019-2020:

Kelebihan aplikasi *google classroom*, sebagai berikut:

1. Proses pengaturan cepat

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi mahasiswa yang merasakan proses pengaturan cepat.

No	Kategori	F	%
	Setuju	17	77,3
	Sangat setuju	3	13,6
	Tidak setuju	2	9,1
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		22	100

Proses peng-instalan aplikasi *google classroom* mudah, cepat dan sederhana untuk dipahami. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 77,3 % (17 orang), yang sangat setuju ada 13,6 % (3 orang), tidak setuju 9,1 % (2 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi Sarana untuk membuat dan mengumpulkan tugas

No	Kategori	F	%
	Setuju	18	78,3
	Sangat setuju	5	21,7
	Tidak setuju	1	4,3
	Sangat tidak setuju	1	4,3
Jumlah total		25	100

Aplikasi ini sebagai sarana yang mudah dan efisien untuk mengumpulkan tugas karena fitur ini terintegrasi dengan *gmail*, *google drive* dan *google docs*. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 78,3 % (18 orang), yang sangat setuju ada 21,7 % (5 orang), tidak setuju 4,3 % (1 orang) dan sangat tidak setuju 4,3 % (1 orang).

3. Hemat ruang dan waktu

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi mahasiswa yang merasakan hemat ruang dan waktu

No	Kategori	F	%
	Setuju	17	77,3
	Sangat setuju	4	18,2
	Tidak setuju	1	4,5
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		22	100

Penerapan aplikasi ini juga memudahkan dosen untuk memberikan nilai secara langsung dan meninggalkan pesan berkaitan dengan tugas mahasiswa yang sifatnya pribadi sehingga dosen dan mahasiswa yang bersangkutan tahu tanpa harus bertemu dan bertatap muka secara langsung dan tidak membuang waktu. Artinya, aplikasi ini memiliki kelebihan

hemat ruang dan waktu. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 77,3 % (17 orang), yang sangat setuju ada 18,2 % (4 orang), tidak setuju 4,5 % (1 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

4. Meningkatkan disiplin mahasiswa

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi mahasiswa yang merasakan meningkatkan disiplin mahasiswa

No	Kategori	F	%
	Setuju	22	95,7
	Sangat setuju	1	4,3
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		22	100

Aplikasi ini meningkatkan disiplin mahasiswa, dikarenakan aplikasi ini memiliki fitur notifikasi yang mengindikasikan tugas mahasiswa dikumpulkan terlambat atau tidak. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 95,7 % (22 orang), yang sangat setuju ada 4,3 % (1 orang), tidak setuju 0 % (0 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

5. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi kelas

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi mahasiswa yang meningkatkan kerjasama dan komunikasi kelas

No	Kategori	F	%
	Setuju	20	90,9
	Sangat setuju	1	4,5
	Tidak setuju	1	4,5
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		22	100

Aplikasi ini meningkatkan kerjasama dan komunikasi kelas dan mahasiswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan umpan balik dengan posting langsung ke aliran diskusi aplikasi ini. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 90,9 % (20 orang), yang sangat setuju ada 4,5 % (1 orang), tidak setuju 4,5 % (1 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

6. Penyimpanan data terpusat

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi penyimpanan data terpusat

No	Kategori	F	%
	Setuju	20	87
	Sangat setuju	4	17,4
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		22	100

Dengan *google classroom* semua data baik dokumen maupun tugas tugas tersimpan dalam satu lokasi terpusat. Mahasiswa dapat menyimpan semua tugasnya dalam folder tertentu dan guru dapat menyimpan bahan ajar dan data nilai dapat dilihat dalam aplikasi. Dokumen tersebut tidak tercecer dan tersebar, mahasiswa dan dosen tidak perlu merasa khawatir tentang dokumen tugas atau penilaian yang akan hilang, karena semuanya telah tersimpan dalam *google classroom*. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 87 % (20 orang), yang sangat setuju ada 17,4 % (4 orang), tidak setuju 0 % (0 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

7. Terjangkau aman dan nyaman

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi terjangkau dan nyaman

No	Kategori	F	%
	Setuju	21	91,2
	Sangat setuju	2	8,7
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		22	100

Terjangkau karena mahasiswa dan dosen dapat memiliki aplikasi ini secara gratis tanpa dipungut biaya. Aman karena tidak ada satu orangpun yang dapat mengakses akun aplikasi ini selain pemiliknya. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 91,3 % (21 orang), yang sangat setuju ada 8,7 % (2 orang), tidak setuju 0 % (0 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

8. Tetap teratur

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi tetap teratur

No	Kategori	F	%
	Setuju	20	87
	Sangat setuju	3	13

	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		22	100

Aplikasi ini teratur dan terstruktur. Aplikasi ini akan secara otomatis membuat folder baru setiap ada tugas baru, baik di folder dosen maupun di folder mahasiswa yang bersangkutan. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 87 % (20 orang), yang sangat setuju ada 13 % (3 orang), tidak setuju 0 % (0 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

Kekurangan aplikasi *google classroom* ini adalah sebagai berikut:

1. Buruknya jaringan WiFi

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi buruknya jaringan WiFi

No	Kategori	F	%
	Setuju	18	78
	Sangat setuju	5	21,7
	Tidak setuju	0	0
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		25	100

Lambat atau buruknya koneksi jaringan wifi seperti ini sangat tidak mendukung dalam menerapkan aplikasi *google classroom*, karena koneksi yang buruk akan memperlambat dan mempersulit kegiatan belajar mengajar. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 78 % (18 orang), yang sangat setuju ada 21,7 % (5 orang), tidak setuju 0 % (0 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

2. Tidak ada sistem notification dari aplikasi *google classroom*

Tabel 4.50 Distribusi frekuensi Tidak ada sistem notification dari aplikasi *google classroom*

No	Kategori	F	%
	Setuju	13	59,1
	Sangat setuju	1	4,5
	Tidak setuju	8	36,4
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		22	100

Tidak ada sistem notification dari aplikasi *google classroom*. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 59,1 % (13 orang), yang sangat setuju ada 4,5 % (1 orang), tidak setuju 36,4 % (8 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

3. Hilang satu hilang seribu

Tabel 4.51 Distribusi frekuensi hilang satu hilang seribu

No	Kategori	F	%
	Setuju	18	78,3
	Sangat setuju	2	8,7
	Tidak setuju	3	13
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		22	100

Di saat gawai yang digunakan untuk mengakses aplikasi ini hilang, maka akan hilang semua dokumen dan tugas tugas yang sudah disimpan oleh *google drive*. Karena itu perlu berhati hati dalam membawa gawai ketika bepergian. Jika perlu log out akun google classroom ketika sudah selesai menggunakannya guna mengantisipasi hal hal yang tidak diinginkan. Respon mahasiswa yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 78,3 % (18 orang), yang sangat setuju ada 8,7 % (2 orang), tidak setuju 13 % (3 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

4. Menuntut para mahasiswa untuk memiliki gawai yang canggih

Tabel 4.51 Distribusi frekuensi Menuntut para mahasiswa untuk memiliki gawai yang canggih

No	Kategori	F	%
	Setuju	21	91,3
	Sangat setuju	1	4,1
	Tidak setuju	1	4,3
	Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah total		22	100

Dalam menggunakan aplikasi ini, para mahasiswa yang terlibat harus memiliki perangkat ponsel, laptop, atau tablet yang canggih guna mendukung dalam menggunakan aplikasi ini. Kalau ada mahasiswa yang tidak memiliki gawai yang mendukung, maka dengan terpaksa mahasiswa harus pergi ke warnet untuk mengakses aplikasi ini. Respon mahasiswa

yang setuju dengan pernyataan ini ada sekitar 91,3 % (21 orang), yang sangat setuju ada 4,3 % (1 orang), tidak setuju 4,3 % (1 orang) dan sangat tidak setuju 0 % (0 orang).

Berdasarkan data tersebut, setiap 12 butir pernyataan di atas mayoritas direspon dengan “setuju” oleh responden. Jadi, artinya kelebihan dan kekurangan *google classroom* memang telah dirasakan oleh mahasiswa semester IV di mata kuliah *maharah al-istima'*

D. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan telah dianalisa serta uraian-uraian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen *e-learning* maharah al-istima' menggunakan aplikasi *google classsroom* di STIT Darul Hijrah Tahun Akademik 2019-2020 dilaksanakan dari pertemuan ke enam sampai UAS, dari segi perencanaan berjalan dengan lancar baik dari pihak dosen pengampu dan dari pihak para mahasiswa sendiri. Dosen tetap mengikuti tujuan pembelajaran yang telah diarahkan di kontrak studi perkuliahan sesuai dengan rps yang telah di buat. Manajemen *e-learning* maharah al-istima' segi pelaksanaan berjalan dengan lancar juga, walau ada sedikit kendalan karena ada dua mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas disebabkan buruknya singnal di tempat tinggal mereka dan kurang memahami dengan benar cara mengirim tugas di *google classroom*, sehingga mahasiswa tersebut terlambat mengumpul tugas. Secara keseluruhan silabus disesuaikan dengan kondisi pandemi yaitu dosen menggunakan media aplikasi *google classroom*, metode yang digunakan metode langsung menggunakan format audio, bahan ajar dosen berupa wacana lisan berbahasa Arab dengan berbagai macam tema, dan dari segi evaluasi Manajemen *e-learning* maharah al-istima' menggunakan aplikasi *google classsroom* berjalan dengan lancar, yang mana dosen memberikan soft file microsoft word berisi 8-10 soal pilihan ganda yang berkaitan dengan wacana lisan berbahasa Arab yang telah dibagi di kelas daring.
2. Kelebihan dan kekurangan dalam menggunakan aplikasi *google classsroom* di STIT Darul Hijrah Tahun Akademik 2019-2020 terdiri dari 8 (delapan) pernyataan mengenai kelebihannya dan 4 (empat) pernyataan mengenai kekurangannya yang mayoritas direspon oleh mahasiswa semester IV dengan “setuju”. Adapun kelebihan menggunakan aplikasi *google classroom* dalam penelitian ini yaitu Proses pengaturan cepat, Sarana untuk membuat dan mengumpulkan tugas, Hemat ruang dan waktu, Meningkatkan disiplin mahasiswa, Meningkatkan kerjasama dan komunikasi kelas,

Penyimpanan data terpusat, Terjangkau aman dan nyaman, Tetap teratur. Kekurangan menggunakan aplikasi *google classroom* dalam penelitian ini adalah pembelajaran akan terganggu bila buruknya jaringan WiFi, Tidak ada sistem notification dari aplikasi *google classroom*, Hilang satu hilang seribu, Menuntut para mahasiswa untuk memiliki gawai yang canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rozak dan Azkia Muharom Albantani. *Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*. Arabiyat: Jurnal Pendidikan bahasa Arab dan Kebahasaaraban. Vol.5. Nomor 1. Juni 2018.
- Acep Hermawan. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. *Dasar-dasar penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2007.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Karwono dan Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2018.
- Siagian, Tiodora Hadumaon. *Mencari kelompok Berisiko Tinggi Terinfeksi Virus Corona dengan Discourse Network Analysis*. Jurnal Kebijakan kesehatan Indonesia: JKKI 9 (2), 2020.
- S. Margono. *Metodologi penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.